



**PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN MENULIS DIALOG BAHASA
JAWA *KRAMA* BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK SISWA
SMP KELAS VIII DI KABUPATEN BANYUMAS**

Skripsi

disusun dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Kependidikan

oleh

Nama : Afriyan Yeyen Astriyani
NIM : 2601414004
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
Jurusan : Bahasa dan Sastra Jawa

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul *Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Dialog Bahasa Jawa Ragam Krama Berbasis Pendidikan Karakter untuk Siswa Kelas VIII SMP di Kabupaten Banyumas* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Agustus 2019

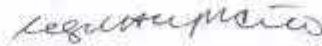
Pembimbing I,



Drs. Bambang Indiatmoko, M.Si., Ph.D.

NIP.195801081987031004

Pembimbing II,



Prof. Dr. Teguh Suptiyanto, M.Hum.

NIP. 196101071990021001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul *Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Dialog Bahasa Jawa Ragam Krama Berbasis Pendidikan Karakter untuk Siswa Kelas VIII SMP di Kabupaten Banyumas* telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Hari : Senin

Tanggal : 19 Agustus 2019

Panitia Ujian Skripsi

Ketua
Drs. Eko Raharjo, M.Hum.
(196510181992031001)

Sekretaris
Drs. Widodo, M.Pd.
(196411091994021001)

Penguji I
Dr. Sucipto Hadi Purnomo, S.Pd., M.Pd.
(197208062005011002)

Penguji II
Drs. Bambang Indiatmoko, M.Si., Ph.D.
(195801081987031004)

Penguji III
Prof. Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum.
(196101071990021001)



Handwritten signatures of the exam committee members, including the Chairman, Secretary, and three examiners, positioned to the right of their respective names.



Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum

NIP. 196202211989012001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi yang berjudul *Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Dialog Bahasa Jawa Ragam Krama Berbasis Pendidikan Karakter untuk Siswa Kelas VIII SMP di Kabupaten Banyumas* benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2019



Afriyan Yeyen Astriyani

NIM 2601414004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Artikel yang berjudul *Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Dialog Ragam Krama Berbasis Pendidikan Karakter untuk Siswa Kelas VIII SMP di Kabupaten Banyumas* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Agustus 2019

Pembimbing I,



Drs. Bambang Indiatmoko, M.Si., Ph.D.

NIP. 195801081987031004

Pembimbing II,



Prof. Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum.

NIP. 196101071990021001

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul *Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Dialog Bahasa Jawa Ragam Krama Berbasis Pendidikan Karakter untuk Siswa Kelas VIII SMP di Kabupaten Banyumas* ini dengan baik sebagai salah satu syarat meraih gelar sarjana pendidikan.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

- 1) Drs. Bambang Indiatmoko, M.Si., Ph.D. sebagai dosen pembimbing I yang telah membimbing, memberikan pengarahan kepada peneliti ini untuk menyelesaikan skripsi sehingga proses penyusunan berjalan dengan lancar.
- 2) Prof. Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum., sebagai dosen pembimbing II yang telah membantu memberikan pengarahan, motivasi kepada peneliti sehingga proses penyusunan berjalan dengan lancar.
- 3) Dr. Sucipto Hadi Purnomo, S.Pd., M.Pd. Penguji skripsi yang telah memberikan saran dan masukannya.
- 4) Bapak Imam Pudji Santosa guru SMK N 1 Purwokerto dan Mujiyono, S. Pd., M. Sn. sebagai tim validator materi dan media yang telah memberikan saran dan masukannya.

- 5) Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan.
- 6) Sahabat dan teman yang telah memberikan semangat dan doa.
- 8) Kepada semua pihak yang belum disebutkan.

Atas semua doa, dukungan, bimbingan, dan bantuan dari pihak-pihak yang telah membantu terselesainya penulisan skripsi ini, semoga berlimpah nikmat dan rahmat kepadaNya.

Penulis juga berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan dunia pendidikan pada umumnya.

Semarang, Agustus 2019

Penulis

ABSTRAK

Astriyani, Afriyan Yeyen. 2019. *Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Dialog Bahasa Jawa Ragam Krama Berbasis Pendidikan Karakter untuk Siswa Kelas VIII SMP di Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Drs. Bambang Indiatmoko, M.Si., Ph.D. Pembimbing II : Prof. Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum.

Kata Kunci : Buku pengayaan, menulis dialog, pendidikan karakter

Pembelajaran bahasa Jawa memuat berbagai macam kompetensi dasar salah satunya menulis dialog bahasa Jawa *krama* untuk siswa kelas VIII SMP di Kabupaten Banyumas. Keterampilan menulis dialog bahasa Jawa *krama* dapat tercapai dengan pembelajaran yang sesuai dan factor pendukung seperti buku pengayaan tentang menulis dialog bahasa Jawa ragam *krama*. Faktanya bahan ajar yang mendukung tercapainya kompetensi masih sangat minim sehingga perlu dikembangkannya bahan ajar berupa buku pengayaan menulis dialog bahasa Jawa ragam *krama* dengan berbasis pendidikan karakter.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu mengenai (1) bagaimana kebutuhan siswa terhadap pengembangan buku pengayaan (2) bagaimana prototipe buku pengayaan, (3) bagaimana validasi prototipe buku pengayaan, dan (4) bagaimana hasil akhir buku pengayaan menulis dialog bahasa Jawa ragam *krama* berbasis pendidikan karakter untuk siswa kelas VIII SMP di Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan pengembangan (*Research and Development*). Prosedur penelitian terdiri dari lima tahap yaitu, analisis kebutuhan, merancang draf prototipe awal, validasi prototipe, dan revisi prototipe. Data kebutuhan diperoleh dari wawancara guru dan angket kebutuhan siswa.

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa responden menginginkan buku pengayaan berjudul "*Pacelathon Panginyongan*" dengan dialog berpendidikan karakter didalamnya. Bentuk buku yang diinginkan responden seukuran dengan buku tulis pada umumnya dengan alas an agar mudah dibawa. Buku diberi ilustrasi dan pewarnaan yang menarik. Hasil uji validasi ahli media dan materi terdapat perbaikan dibeberapa bagian seperti warna background, font yang digunakan, dan lain-lainya. Validasi ahli menjadi acuan hasil akhir pengembangan buku pengayaan.

Saran yang dapat peneliti sampaikan adalah dengan adanya buku pengayaan ini dapat dijadikan buku pendamping pembelajaran dan dapat menjadi referensi dalam pembelajaran baik bagi siswa, guru, dan pembacanya.

SARI

Astriyani, Afriyan Yeyen. 2019. Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Dialog Bahasa Jawa Ragam Krama Berbasis Pendidikan Karakter untuk Siswa Kelas VIII SMP di Kabupaten Banyumas. Skripsi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Drs. Bambang Indiatmoko, M.Si., Ph.D. Pembimbing II : Prof. Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum.

Tembung Pangrunut : Buku pengayaan, Nyerat dialog, pendhidhikan karakter

Piwucalan basa Jawi ngamot warni-warni kompetensi dhasar salah setunggalipun nyerat pacelathon basa Jawi ragam krama kangge siswa kelas VIII SMP wonten Kabupaten Banyumas. Keterampilan nyerat pacelathon basa Jawi ragam krama saged kecandhak mawi piwucalan ingkang trep lan wontenipun factor pendhukung kadosta buku pengayaan nyerat dhialog basa Jawi ragam krama. Paktanipun bahan ajar ingkang gegayutan kaliyan kompetensi dhasar menika taksih kirang sahingga prelu wontenipun pengembangan bahan ajar arupi buku pengayaan nyerat pacelathon basa Jawi ragam krama adhedhasar pendhidhikan karakter.

Perkawis ingkang dipunkaji wonten panaliten menika trep kaliyan ancasipun panalitiyan inggih menika babagan, (1) analisis kebutuhan, (2) prototipe buku pengayaan, (3) validasi prototipe buku pengayaan, kaliyan (4) asil pungkasan saking buku pengayaan nyerat pacelathon basa Jawi ragam krama adhedhasar pendhidhikan karakter kangge siswa kelas VIII SMP wonten Kabupaten Banyumas.

Panaliten menika migunakaken pendekatan pengembangan (Risearch and Development). Prosedur panaliten kaperang dados sekawan, inggih menika analisis kebutuhan, ngrancang draf prototipe, validasi prototipe, lan revisi prototipe. Data kebutuhan dipunasilaken saking wawancara guru kaliyan angket kebutuhan siswa.

Asil saking analisis kebutuhan, responden milih irah-irahan buku "Pacelathon Panginyongan" ingkang ngamot pendhidhikan karakter. Ukuran buku kados buku tulis supados gamping dipunbekta. Buku pengayaan nggadahi ilustrasi kaliyan pewarnaan ingkang menarik. Asil uji validasi saking ahli media kaliyan ahli materi taksih wonten ingkang dereng sesuwai wonten bab baground, font ingkang dipunangge, lan sanesipun. Asil validasi dados acuan kangge ndamel asil akhir buku pengayaan.

Panyaruwe saking asil panaliten inggih menika mugi-mugi buku menika saged dados referensi piwulangan kangge guru, siswa, kaliyan sinten mawon ingkang maos. Nilai pendhidhikan karakter wonten saben cariyos saged dados piwulangan ingkang sae kangge pamaos.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK.....	viii
SARI.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR.....	
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Cakupan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	
2.1 Kajian Pustaka	11
2.2 Landasan Teoretis	26
2.2.1 Buku Pengayaan.....	27

2.2.2 Menulis Dialog Bahasa Jawa <i>Krama</i>	31
2.3 Konsep Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Dialog Bahasa Jawa Berbasis Pendidikan Karakter	44
2.4 Kerangka Berpikir	49
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	52
3.2 Prosedur Penelitian	52
3.3 Data dan Sumber Data.....	55
3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	56
3.5 Teknis Analisis Data	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Kebutuhan guru dan siswa terhadap buku pengayaan menulis dialog bahasa Jawa <i>krama</i> berbasis pendidikan karakter.....	64
4.1.1 Kebutuhan Guru.....	65
4.1.2 Kebutuhan Siswa.....	66
4.2 Prototipe Buku Pengayaan Menulis Dialog Bahasa Jawa <i>Krama</i> Berbasis Pendidikan Karakter.....	71
4.2.1 Bagian Pendahuluan.....	72
4.2.2 Bagian Isi.....	74
4.2.3 Bagian Penutup	80
4.3 Validasi Prototipe Buku Pengayaan Menulis Dialog Bahasa Jawa Ragam <i>Krama</i> Berbasis Pendidikan Karakter.....	81
4.3.1 Hasil Uji Validasi oleh Ahli Media.....	81
4.3.2 Hasil Uji Validasi oleh Ahli Materi	82
4.4 Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Dialog Bahasa Jawa Ragam <i>Krama</i> Berbasis Pendidikan Karakter untuk Siswa Kelas VIII SMP di Kabupaten Banyumas Setelah Perbaikan	82

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan.....	90
5.2 Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	95

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Struktur Isi Buku Pengayaan Menulis Dialog	48
Bagan 2.2 Kerangka Berfikir.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Wedhawati contoh kosakata bahasa Jawa <i>ngoko</i> , <i>madya</i> , dan <i>karma</i>	39
Tabel 3.1 Kisi-kisi Umum Instrumen Penelitian	56
Tabel 3.2 Kisi-kisi Wawancara Guru.....	58
Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Siswa	59
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Penilaian Ahli	61
Tabel 4.1 Hasil Statistik Angket Kebutuhan Siswa.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Sampul Depan	72
Gambar 4.2 Halaman Judul	73
Gambar 4.3 Halaman Hak Cipta.....	73
Gambar 4.4 Halaman Prakata.....	74
Gambar 4.5 Halaman Daftar Isi.....	74
Gambar 4.6 Biografi Penulis	80
Gambar 4.7 Sampul Belakang	81
Gambar 4.8 Daftar Pustaka	83
Gambar 4.9 Sampul Sebelum Perbaikan.....	83
Gambar 4.10 Sampul Setelah Perbaikan.....	84
Gambar 4.11 Penulisan Cetak Tebal Sebelum Perbaikan.....	84
Gambar 4.12 Penulisan Cetak Biasa.....	85
Gambar 4.13 Judul Sebelum Perbaikan	85
Gambar 4.14 Judul Setelah Perbaikan	86
Gambar 4.15 Pemilihan Diksi Sebelum Perbaikan.....	86
Gambar 4.16 Pemilihan Diksi Setelah Perbaikana	86
Gambar 4.17 Pemilihan Diksi Sebelum Perbaikan.....	86
Gambar 4.18 Pemilihan Diksi Setelah Perbaikana	87
Gambar 4.19 Pemilihan Diksi Sebelum Perbaikan.....	87
Gambar 4.20 Pemilihan Diksi Setelah Perbaikana	88
Gambar 4.21 Pemilihan Diksi Sebelum Perbaikan.....	88
Gambar 4.22 Pemilihan Diksi Setelah Perbaikana	88
Gambar 4.23 Pemilihan Diksi Sebelum Perbaikan.....	88
Gambar 4.24 Pemilihan Diksi Setelah Perbaikana	88

Gambar 4.25 Pemilihan Diksi Sebelum Perbaikan.....	89
Gambar 4.26 Pemilihan Diksi Setelah Perbaikana	89

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Jawa merupakan mata pelajaran muatan local yang wajib diajarkan pada jenjang pendidik SD, SMP, dan SMA. Pembelajaran bahasa Jawa terdiri dari berbagai macam kompetensi dasar. Menulis dialog bahasa Jawa *krama* merupakan salah satu kompetensi dasar dalam mata pelajaran bahasa Jawa yang harus dikuasai oleh siswa kelas VIII SMP. Kompetensi dasar tersebut diharapkan mampu membuat siswa belajar lebih mengenai bahasa Jawa *krama*.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, pembelajaran menulis dialog bahasa Jawa *krama* memiliki beberapa factor penghambat. Factor penghambat tersebut diantaranya, di Kabupaten Banyumas, anak-anak jarang menggunakan bahasa Jawa dengan baik. Pengetahuan mengenai bahasa Jawa sesuai dengan *unggah-ungguh* yang benar semakin sulit dipahami oleh anak-anak. Salah satu penyebab anak-anak sulit memahami bahasa Jawa adalah kemajuan teknologi yang memudahkan setiap orang untuk berkomunikasi dengan siapa saja tanpa mengenal batasan usia dan batasan wilayah sehingga berbagai macam bahasa dapat diperoleh.

Pemerolehan bahasa setiap individu dapat dikarenakan oleh keterbukaan komunikasi. Komunikasi yang terjalin di lingkungan keluarga dan masyarakat memungkinkan individu masih mempertahankan bahasa ibu, tetapi tidak menutup

kemungkinan ketika individu berada di luar lingkungan tersebut, bahasa yang ia gunakan merupakan bahasa yang lain. Hal tersebut tentu mempengaruhi keterampilan berbahasa dari setiap individu karena memungkinkan individu mengetahui beberapa macam bahasa tapi kurang paham terhadap penggunaan bahasa yang benar. Keadaan yang demikian terjadi pula dalam bahasa Jawa yang merupakan bahasa ibu di Kabupaten Banyumas.

Faktor lain yang mempengaruhi pemahaman penggunaan bahasa Jawa anak di kabupaten Banyumas yaitu kurangnya pembiasaan menggunakan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari. Rata-rata percakapan sehari-hari menggunakan bahasa Jawa *ngoko* dicampur dengan bahasa Indonesia. Hal tersebut juga menyebabkan kerancuan bahasa terutama bagi anak-anak balita yang sedang belajar berbicara. Lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam pemahaman berbicara menggunakan bahasa Jawa yang benar sesuai dengan *unggah-ungguh* bahasa Jawa yang seharusnya diterapkan sedini mungkin. Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah memiliki peran yang tak kalah penting.

Menilik dari factor-faktor penghambat di atas, perlu adanya factor pendukung pembelajaran sehingga pembelajaran mengenai menulis dialog bahasa Jawa *krama* berjalan secara maksimal dan mencapai kompetensi dasar tersebut. Faktor pendukung pembelajaran dapat berupa buku pendamping mengenai pembelajaran menulis dialog bahasa Jawa *krama*. Buku pendamping berupa buku pengayaan dirasa cukup efektif untuk menunjang pembelajaran menulis dialog.

Di Kabupaten Banyumas ketersediaan buku pengayaan menulis dialog yang baik dan benar sesuai dengan *unggah-ungguh* bahasa Jawa masih kurang karena perpustakaan sekolah hanya menyediakan buku paket bahasa Jawa, untuk itu perlu adanya penambahan buku pengayaan menulis dialog sesuai *unggah-ungguh* bahasa Jawa.

Unggah-ungguh bahasa Jawa merupakan aturan bagaimana cara berbicara seseorang menggunakan bahasa Jawa yang benar. Penerapannya tentu berbeda setiap individu disesuaikan dengan siapa ia berkomunikasi. Bahasa Jawa dikelompokkan menjadi tiga yaitu bahasa Jawa *krama*, bahasa Jawa *ngoko*, dan bahasa Jawa *madya*. Dari pengelompokan tersebut, bahasa Jawa *krama* menjadi kelompok bahasa yang paling susah dipahami oleh anak zaman sekarang sehingga akan lebih baik jika buku pengayaan yang akan dibuat memuat bahasa Jawa *krama*. Selain itu, adanya buku pengayaan menulis dialog bahasa Jawa *krama* sesuai dengan *unggah-ungguh* memberi efek positif terhadap karakter seseorang. *Unggah-ungguh* bahasa Jawa dapat membentuk karakter seseorang. Dengan penerapan bahasa Jawa yang baik, seseorang belajar untuk menghargai, menghormati, sadar akan perbedaan, status social, dan lain-lain. Seseorang yang menguasai bahasa Jawa sesuai dengan *unggah-ungguh* bahasa Jawa mencerminkan ia adalah orang yang berkarakter.

Unggah-ungguh Bahasa Jawa merupakan bentuk usaha pembentuk karakter yang baik. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu

mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan, pendidikan karakter juga mengajarkan anak didik berpikir cerdas, mengaktivasi otak tengah secara alami (Khan 2010:1-2). Pendidikan karakter di zaman sekarang perlu diterapkan bagi generasi muda di Indonesia. Seiring berkembangnya zaman, sebuah bangsa memerlukan generasi-generasi muda yang tidak hanya cerdas dibidang ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Generasi muda merupakan pondasi sebuah bangsa. Bangsa yang memiliki generasi muda yang cerdas dan berkarakter menunjukkan bangsa yang siap bersiang untuk menjadi yang terbaik di masa depan.

Menyelipkan pendidikan karakter dalam sebuah dialog merupakan upaya untuk membentuk karakter seseorang yang tanpa disadari dapat tertanam dalam dirinya. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat. Untuk itu sangat tepat apabila ada buku pengayaan dialog bahasa Jawa berbasis pendidikan karakter dimana dialog-dialog yang ada didalamnya merupakan dialog yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Relevan dengan situasi tersebut perlu adanya pengembangan buku pengayaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam memahami dialog bahasa Jawa yang baik dan benar sesuai dengan *unggah-ungguh* bahasa Jawa yang

memuat pendidikan karakter didalamnya. Buku yang akan dikembangkan merupakan buku pengayaan dialog bahasa Jawa *krama* berbasis pendidikan karakter. Buku ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar bahasa Jawa *krama* sesuai dengan *unggah-ungguh* bahasa Jawa juga dapat menanamkan nilai karakter.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan pokok yang akan dijadikan bahan kajian dalam penelitian ini secara lebih lanjut, antara lain sebagai berikut.

1. Kesulitan siswa dalam memahami *unggah-ungguh* bahasa Jawa yang benar di kabupaten Banyumas.

Kemampuan berbahasa seorang anak ditentukan dari bagaimana ia menjalani kehidupan berkomunikasinya dengan orang-orang disekitar. Tentunya selama anak menjalani kehidupannya, ia mengalami banyak sekali pengalaman-pengalaman berkomunikasi. Kemajuan zaman bisa menjadi hal yang positif juga negative, dengan kemudahan berkomunikasi dengan siapa saja ternyata memiliki dampak yang beragam, salah satunya yaitu kemampuan berbicara dengan menggunakan banyak bahasa. Sayangnya hal tersebut dapat berpengaruh dengan pemahaman bahasa. Anak cenderung bisa berbicara akan tetapi belum tentu paham dengan apa yang ia bicarakan, maksud sebenarnya dari bahasa yang ia ucapkan. Terlebih ketika dikaitkan dengan bahasa Jawa. bahasa Jawa yang memiliki *unggah-ungguh* bahasa cenderung kurang

dipahami oleh anak-anak di kabupaten Banyumas, karena kebiasaan anak menggunakan bahasa selain bahasa Jawa.

2. Bahan ajar menulis dialog bahasa Jawa *krama* sesuai *unggah-ungguh* bahasa Jawa masih kurang di kabupaten Banyumas. Buku pengayaan menjadi pilihan yang cocok agar kebutuhan buku menulis dialog bahasa Jawa sesuai dengan *unggah-ungguh* bahasa Jawa dapat terpenuhi. Buku pengayaan merupakan buku tambahan yang memiliki fungsi untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan bagi pembacanya.
3. *Unggah-ungguh* bahasa Jawa berkaitan dengan pendidikan karakter. Di Kabupaten Banyumas, penerapan bahasa Jawa telah berkurang sehingga secara tidak langsung pendidikan karakterpun berkurang. Adanya buku pengayaan dialog bahasa Jawa *krama* berbasis pendidikan karakter dapat membantu siswa di kabupaten Banyumas untuk belajar berbahasa Jawa *krama* dan juga menanamkan nilai karakter sekaligus.

1.3 Cakupan Masalah

Berdasarkan paparan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah terhadap pengembangan buku pengayaan menulis dialog berbahasa Jawa *krama* berbasis pendidikan karakter di Kabupaten Banyumas. Produk yang akan peneliti hasilkan nantinya merupakan buku pengayaan menulis dialog berbahasa Jawa *krama* yang didalamnya memuat pendidikan karakter. Pengembangan buku pengayaan ini diharapkan mampu membantu siswa SMP di kabupaten Banyumas

dalam pemahaman menggunakan bahasa Jawa *krama* sesuai dengan *unggah-ungguh* bahasa Jawa juga secara tidak langsung dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang berkarakter. Buku pengayaan menulis dialog bahasa Jawa *krama* berbasis pendidikan karakter ini diharapkan juga dapat menambah ketersediaan buku bacaan mengenai dialog bahasa Jawa sesuai dengan *unggah-ungguh* bahasa Jawa.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah mengembangkan buku pengayaan menulis teks dialog bahasa Jawa berbasis pendidikan karakter untuk siswa SMP kelas VIII di kabupaten Banyumas. Secara rinci permasalahan tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Bagaimana kebutuhan siswa kelas VIII SMP di Kabupaten Banyumas terhadap buku pengayaan menulis dialog bahasa Jawa *krama* berbasis pendidikan karakter?
2. Bagaimana prototipe buku pengayaan menulis teks dialog bahasa Jawa *krama* berbasis pendidikan karakter untuk siswa kelas VIII SMP di Kabupaten Banyumas?
3. Bagaimana validasi prototipe buku pengayaan menulis dialog bahasa Jawa *krama* berbasis pendidikan karakter untuk siswa kelas VIII SMP di Kabupaten Banyumas?

4. Bagaimana hasil akhir buku pengayaan menulis dialog bahasa Jawa *krama* berbasis pendidikan karakter untuk siswa kelas VIII SMP di Kabupaten Banyumas?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui kebutuhan siswa kelas VIII SMP di Kabupaten Banyumas terhadap buku pengayaan menulis dialog bahasa Jawa *krama* berbasis pendidikan karakter.
2. Menyusun prototipe buku pengayaan menulis dialog bahasa Jawa *krama* berbasis pendidikan karakter untuk siswa kelas VIII SMP di Kabupaten Banyumas.
3. Mendeskripsikan hasil validasi prototipe buku pengayaan menulis dialog bahasa Jawa *krama* berbasis pendidikan karakter untuk siswa kelas VIII SMP di Kabupaten Banyumas.
4. Mendeskripsikan hasil akhir buku pengayaan menulis dialog bahasa Jawa *krama* berbasis pendidikan karakter untuk siswa kelas VIII SMP di Kabupaten Banyumas.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian mengenai pengembangan buku pengayaan menulis teks dialog bahasa Jawa *krama* yang berbasis pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah di kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memudahkan guru bahasa Jawa di kabupaten Banyumas dalam pembelajaran menulis dialog bahasa Jawa *krama* sehingga dapat tercapainya kompetensi menulis dialog bahasa Jawa *krama* sesuai dengan *unggah-ungguh* bahasa Jawa.

b. Bagi Siswa

Buku yang dihasilkan diharapkan dapat membantu siswa SMP kelas VIII di kabupaten Banyumas dalam menempuh kompetensi menulis teks dialog bahasa Jawa *krama* sesuai dengan *unggah-ungguh* bahasa Jawa. Adanya pendidikan karakter didalamnya diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman siswa sehingga siswa dapat menerapkannya pula dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Lembaga

Adanya buku pengayaan dapat menambah referensi pembelajaran dialog bahasa Jawa *krama*. Pendidikan karakter yang ada didalam buku dapat meningkatkan kualitas siswa yang memiliki sopan santun dan tutur bahasa Jawa *krama* yang baik.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian lanjutan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian mengenai dialog bahasa Jawa *krama* telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan seperti skripsi, tesis, dan jurnal. Penelitian berupa skripsi yang relevan antara lain skripsi dari Nurcahyaningrum (2017), Khotimah (2013), Amalia (2015). Penelitian berupa jurnal yang relevan antara lain jurnal dari Nurcahyani (2013), Sulistiyowati (2013), Purnomo (2015), Etik (2014), Lainari (2005), Suryani (2017), Widyahening (2013), Septiani (2015), Shobrina (2017).

Nurcahyaningrum (2017) dalam skripsinya yang berjudul “*Pengembangan Buku Pengayaan Dialog di Lingkungan Keluarga Berbasis Unggah-Ungguh untuk Siswa SMP di Kabupaten Semarang*” menggunakan metode penelitian *Research and Development* (R&D). Penelitian Nurcahyaningrum (2017) menghasilkan buku pengayaan dialog di lingkungan keluarga berbasis *unggah-ungguh* yang berjudul “Tepa Palupi”. Buku tersebut berisikan kumpulan 11 dialog yang dilengkapi dengan ilustrasi gambar yang menarik. Penelitian ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan sebesar 7,4% pada kompetensi menelaah teks dialog dan peningkatan sebesar 17,2% pada kompetensi menulis teks dialog. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nurcahyaningrum (2017) dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian *Research and*

Development (R&D). Selain itu, produk yang dihasilkan berupa buku pengayaan dialog bahasa Jawa. Perbedaan dari penelitian Nurcahyaningrum (2017) dengan penelitian ini yaitu terdapat pada cakupan penelitian yang dibatasi hanya pada lingkungan keluarga saja sedangkan penelitian ini dibatasi dengan pendidikan karakter.

Khotimah (2013) dalam skripsinya yang berjudul “*Pengembangan Buku Wacana Dialog Tegal Berbasis Pendidikan Karakter*” menggunakan metode penelitian *Research and Development (R&D)*. Penelitian tersebut menghasilkan buku bacaan bahasa Jawa dialek Tegal dengan 9 bacaan yang memuat 5 pendidikan karakter yaitu tanggung jawab, peduli social, tanggungjawab, religious, dan disiplin. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Khotimah (2013) dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti dalam bidang dialog bahasa Jawa berbasis pendidikan karakter. Selain itu, metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian *Research and Development (R&D)*. Perbedaan penelitian Khotimah (2013) dengan penelitian ini terletak pada objek kajiannya. Khotimah (2013) mengkaji buku wacana dialog untuk masyarakat Tegal, sedangkan penelitian ini mengkaji buku pengayaan menulis dialog bahasa Jawa untuk siswa SMP kelas VIII di Kabupaten Banyumas.

Amalia (2015) dalam skripsinya yang berjudul “*Pengembangan Buku Panduan Latihan Berbicara Ragam Krama untuk Siswa SMP di Semarang*” menggunakan metode penelitian *Research and Development (R&D)*. Produk yang dihasilkan berupa buku panduan latihan berbicara ragam *krama* tentang materi-materi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa SMP. Persamaan penelitian

yang dilakukan oleh Amalia (2015) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian *Research and Development (R&D)* dan objek kajiannya yaitu siswa SMP. Perbedaannya terletak pada produk yang dihasilkan. Produk yang dihasilkan oleh Amalia (2015) berupa buku panduan latihan berbicara ragam *krama*, sedangkan produk yang dihasilkan penelitian ini merupakan buku pengayaan menulis teks dialog bahasa Jawa *krama*.

Penelitian Nurcahyani (2013) dalam jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Muhammadiyah Purworejo Vol 02 No 02 hal 77-90 yang berjudul *Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Krama Menggunakan Media Video Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kajoran Kabupaten Magelang* menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian Nurcahyani (2013) adalah mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran berbicara bahasa Jawa menggunakan media video orang berdialog menggunakan ragam *krama* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kajoran, mendeskripsikan perubahan sikap dan perilaku siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kajoran setelah mendapat pembelajaran berbicara menggunakan media video, dan mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jawa menggunakan media video orang berdialog menggunakan ragam *krama* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kajoran.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurcahyani (2013) terdapat peningkatan kemampuan siswa dari aspek diksi, aspek intonasi, aspek pelafalan, aspek kelancaran berbicara bahasa Jawa. Setiap aspek dilakukan dalam beberapa siklus, yaitu prasiklus, siklus pertama, dan siklus kedua. Berdasarkan

peningkatan dari setiap aspek berbicara dapat dikatakan bahwa siswa mengalami peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jawa *krama* dari prasiklus ke siklus satu mengalami peningkatan sebesar 0,78%, siklus satu ke siklus dua sebesar 0,84%, dan dari prasiklus ke siklus dua mengalami peningkatan sebesar 1,62%. Semakin sering menggunakan media video dalam pembelajaran berbicara bahasa Jawa *krama*, maka keterampilan berbicara bahasa Jawa *krama* akan mengalami peningkatan.

Relevansi penelitian Nurcahyani (2013) dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada kajian penelitian yaitu mengenai berbicara bahasa Jawa *krama*, selain itu terdapat persamaan pada jenjang pendidikan yang diteliti yaitu jenjang pendidikan SMP. Perbedaan penelitian Nurcahyani (2013) dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada: 1) lokasi penelitian Nurcahyani berada di SMP Negeri Kajoran, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berada di kabupaten Banyumas. 2) metode penelitian yang digunakan oleh Nurcahyani adalah penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian pengembangan atau *Research and Developmen (RnD)*. 3) penelitian Nurcahyani (2013) bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jawa *krama* dan perubahan sikap yang terjadi setelah mendapat pembelajaran berbicara bahasa Jawa *krama* menggunakan media video, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk membuat buku pengayaan menulis dialog bahasa Jawa *krama* berbasis pendidikan karakter.

Kelebihan dari penelitian Nurcahyani (2013) adalah dengan menampilkan media pembelajaran berupa video yang menarik sehingga siswa menjadi lebih

tertarik untuk belajar bahasa Jawa *krama*, dengan media pembelajaran berupa video yang menarik juga dapat mempermudah siswa dalam pemahamannya mengenai bahasa Jawa *krama*. Kelemahan dari penelitian Nurcahyani adalah dari objek yang diteliti, yaitu hanya satu kelas saja sedangkan karakteristik setiap kelas bisa saja berbeda.

Penelitian Sulistiyowati (2013) dalam jurnal Edukasia vol 8 nomer 2 yang berjudul *Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia* menggunakan metode penelitian Kajian Pustaka. Tujuan dari penelitian yang dilakukan Sulistiyowati (2013) adalah mengkaji pendidikan karakter yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia.. Penelitian ini membahas tentang pendidikan karakter yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini menjelaskan tentang hubungan antara bahasa dan pendidikan karakter, karena bahasa merupakan cerminan bangsa. Kemampuan berbahasa yang baik dapat menjadikan seseorang memiliki karakter yang baik pula. Penelitian Sulistiyowati (2013) mengkaji tentang pendidikan karakter yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil dari kajian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memerlukan pemahaman guru sebagai pelaksana kurikulum dan fasilitator bagi siswa melalui kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga siswa tidak hanya memiliki kompetensi yang baik, melainkan juga memiliki budi pekerti yang terpuji.

Relevansi penelitian Sulistiyowati (2013) dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada kajian penelitian yaitu pendidikan karakter dalam bahasa.

Perbedaannya terletak pada bahasa yang dibahas. Jika Sulistiyowati (2013) membahas pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Jawa, penelitian yang akan dilakukan membahas pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Jawa. Selain perbedaan itu, penelitian Sulistiyowati (2013) menggunakan studi kepustakaan sehingga menghasilkan kajian mengenai pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian pengembangan sehingga menghasilkan sebuah produk berupa buku pengayaan berbasis pendidikan karakter.

Penelitian oleh Purnomo dkk (2015) dalam jurnal SELOKA 4 (2) hal 118-124 yang berjudul *Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Eksposisi Bermuatan Nilai-nilai Sosial untuk Siswa SMP* menggunakan metode penelitian *Research and Development (R&D)*. Penelitian ini menghasilkan buku pengayaan menulis teks eksposisi yang berjudul *Cendekia Menulis Teks Eksposisi Bermuatan Nilai-Nilai Sosial*. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan buku pengayaan menulis teks eksposisi bermuatan nilai-nilai social untuk siswa SMP. Penelitian Purnomo dkk (2015) menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Ungaran setelah diberi buku pengayaan *Cendekia Menulis Teks Eksposisi Bermuatan Nilai-Nilai Sosial*. Hasil dari penelitian ini dapat menjawab analisis kebutuhan di lapangan yaitu menyediakan buku pengayaan menulis teks eksposisi dengan penyajian materi yang menarik, bahasa yang mudah dipahami oleh siswa SMP, dan juga aspek grafika yang disesuaikan dengan siswa SMP.

Relevansi penelitian Purnomo dkk (2015) dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada produk yang dihasilkan yaitu berupa buku pengayaan yang memuat nilai-nilai yang dianggap baik dan perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, persamaan terletak pada jenjang pendidikan yang menjadi objek penelitian yaitu jenjang pendidikan SMP. Metode penelitian sama-sama menggunakan metode *Research and Development (RnD)*. Perbedaan penelitian Purnomo dkk (2015) dan penelitian yang akan dilakukan terletak pada materi yang ada dalam buku pengayaan tersebut. Dalam penelitian Purnomo dkk (2015), materinya adalah mengenai menulis teks eksposisi, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan materinya adalah menulis dialog bahasa Jawa *krama*.

Buku *Cendekia Menulis Teks Eksposisi Bermuatan Nilai-Nilai Sosial* karya Purnomo dkk (2015) dapat menjadi buku pendamping yang cocok dalam pembelajaran menulis teks eksposisi terbukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Buku pengayaan sangat diperlukan guna memperkaya pengetahuan dan melengkapi materi yang terdapat dalam buku teks. Adanya buku *Cendekia Menulis Teks Eksposisi Bermuatan Nilai-Nilai Sosial* karya Purnomo dkk (2015) menjawab kebutuhan siswa dalam pemenuhan materi tentang menulis teks eksposisi.

Penelitian Etik (2014) dalam jurnal Prosiding Seminar Nasional Vol. 01 No. hal 143-152 yang berjudul *Kemampuan Menulis Wacana Dialog Melalui Media Tayangan Video Siswa Kelas X SMA Frater Palopo* menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan Penelitian ini adalah untuk

mendeskripsikan mengenai kemampuan menulis wacana dialog melalui media tayangan video siswa kelas X SMA Fratre Palopo. Penelitian ini membahas tentang kemampuan menulis wacana dialog siswa kelas X di SMA Fratre Palopo sebelum dan setelah diberikan media tayangan video. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Etik (2014) adalah adanya peningkatan kemampuan menulis wacana dialog setelah diberikan media tayangan video. Dari 31 siswa dikelas yang dilakukan penelitian, terdapat 21 siswa yang mendapat nilai diatas 6,5 dan 10 siswa mendapat nilai dibawah 6,5. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis wacana dialog menggunakan tayangan video membuat siswa lebih cepat paham. Pembelajaran menulis wacana dialog menggunakan media tayangan video lebih efektif daripada hanya menggunakan penjelasan materi.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Etik (2014) dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada kajian penelitian yaitu menulis dialog. Adapun perbedaannya terletak pada: 1) Penelitian yang dilakukan Etik (2014) menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D). 2) Hasil penelitian yang dilakukan oleh Etik (2014) berupa data kemampuan menulis wacana dialog siswa kelas X di SMA Frater Palopo setelah diterapkan media pembelajaran berupa tayangan video, sedangkan hasil penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berupa buku pengayaan menulis dialog bahasa Jawa *krama* untuk siswa kelas VIII SMP di kabupaten Banyumas. 3) Bahasa yang digunakan dalam dialog yang dilakukan

oleh Etik (2014) merupakan dialog bahasa Indonesia, sedangkan dialog yang akan dilakukan peneliti merupakan dialog bahasa Jawa *krama*.

Penelitian Lainari (2015) dalam jurnal LENTERA Vol 02 yang berjudul *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama Melalui Pendekatan Proses pada Siswa Kelas VIII SMP PGRI 3 Bandar Lampung*. Metode penelitian yang digunakan oleh Lainari (2015) adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menghasilkan data peningkatan kemampuan siswa kelas VIII di SMP PGRI 3 Bandar Lampung pada materi menulis naskah drama setelah dilakukan penelitian. Pada siklus pertama rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada aspek latar belakang dan sisi teks mencapai 80,88 selanjut nya pada siklus ke dua meningkat menjadi 88,44.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Lainari (2015) dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada kajian penelitian. Adanya kemiripan kajian penelitian yaitu antara menulis drama yang dilakukan oleh Lainari (2015) dan menulis dialog yang akan dilakukan oleh peneliti. Drama dan dialog memiliki kemiripan karena keduanya berupa percakapan atau komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Selain itu terdapat kesamaan pada objek yang diteliti yaitu siswa SMP kelas VIII. Adapun perbedaan penelitian terletak pada: 1) Penelitian Lainari (2015) menggunakan metode penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan metode penelitian *Research and Developmen* (R&D). 2) Lokasi yang diteliti oleh Lainari (2015) di Bandar Lampung, sedangkan yang lokasi yang diteliti oleh peneliti di kabupaten Banyumas. 3) Hasil dari penelitian Lainari (2015) berupa data

peningkatan kemampuan menulis naskah drama sedangkan hasil dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berupa buku pengayaan menulis dialog bahasa Jawa *krama* berbasis pendidikan karakter.

Kelebihan dari penelitian yang dilakukan oleh Lainari (2015) adalah meningkatnya keterampilan menulis naskah drama dari segi latar belakang dan sisi teks setelah diterapkannya metode pendekatan proses pada saat pembelajaran. Penelitian tersebut juga dapat menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan pada saat pembelajaran menulis naskah drama sehingga pembelajaran tidak terpaku hanya pada buku materi saja.

Penelitian Suryani (2017) dalam jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol.17 No.1 hal 82-94 yang berjudul *Desain Model Pembelajaran Menulis Naskah Drama Berdasarkan Analisis Kemampuan Menulis Naskah Drama Mahasiswa FKIP UNJA* menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian Suryani (2017) membahas tentang desain model pembelajaran menulis naskah drama di FKIP UNJA. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang biasa dipakai dalam materi menulis naskah drama belum bisa memberikan hasil yang optimal. Kelemahan dari model pembelajaran sebelumnya disebabkan oleh langkah-langkah pembelajaran, kurangnya system penunjang berupa buku dan media. Setelah dilakukannya pembaruan model pembelajaran menulis naskah drama berupa system penunjang bahan ajar yang lengkap dan sistematis, juga media ajar yang memotivasi memberikan efek yang baik bagi peserta belajar. Hal itu diperkuat dengan lebih kreatifnya peserta belajar dalam membuat naskah drama.

Relevansi penelitian Suryani (2017) dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada kajian penelitian berupa menulis drama, disini kajian penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menulis dialog. Perbedaanya terdapat pada: 1) Suryani (2017) menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian *Research and Development* (R&D). 2) Objek yang diteliti oleh Suryani (2017) adalah mahasiswa semester VI tahun 2016 di FKIP UNJA sedangkan yang penelitian yang akan dilakukan adalah siswa kelas VIII SMP di kabupaten Banyumas. 3) Hasil penelitian Suryani (2017) berupa data perkembangan kemampuan mahasiswa menulis naskah drama sedangkan hasil dari penelitian yang akan dilakukan berupa buku pengayaan menulis dialog bahasa Jawa *Krama* berbasis pendidikan karakter yang ditujukan untuk siswa kelas VIII SMP se kabupaten Banyumas.

Penelitian Widyahening (2013) dalam *Journal of Education and Learning* Vol.7 No. 2 hal.91-100 yang berjudul *A Drama Textbook with Sociodrama Method: Research and Development in Linguistic Education Study Program in Central Java*. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan: (1) kualitas buku teks drama yang digunakan di Prodi Pendidikan Bahasa PTS Jawa Tengah; (2) bagaimana pengembangan buku teks drama dengan metode sosiodrama; (3) keefektifan buku teks drama dengan metode sosiodrama yang telah dikembangkan dengan metode sosiodrama. Metode penelitian yang digunakan oleh Widyahening (2013) adalah *Research and Development* (R&D).

Penelitian yang dilakukan oleh Widyahening (2013) membahas mengenai kualitas buku teks drama yang digunakan di prodi pendidikan Bahasa PTS Jawa Tengah, keefektifan pengembangan buku teks drama dengan metode sosiodrama. Hasil dari penelitian berupa buku teks drama menggunakan metode sosiodrama. Buku teks ini terbukti lebih efektif dalam pembelajaran drama dibanding dengan tiga buku pembanding yang digunakan di tiga prodi pendidikan bahasa yang lain. Selanjutnya melalui penelitian dapat disimpulkan bahwa buku teks drama yang digunakan di PTS Jawa Tengah kurang memenuhi syarat sedangkan buku teks dengan metode sosiodrama lebih efektif dipakai dalam pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Widyahening (2013) dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki kemiripan dari segi metode penelitian yang digunakan yaitu *Research and Development* (R&D). Selain itu juga hasil penelitian sama-sama berupa buku, bedanya jika Widyahening (2013) berupa buku teks drama dengan metode sosiodrama sedangkan penelitian yang akan dilakukan berupa buku pengayaan menulis dialog bahasa Jawa *krama* berbasis pendidikan karakter. Perbedaan penelitian Widyahening (2013) dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada sasaran penelitian atau objek penelitian. Jika penelitian Widyahening (2013) ditujukan pada prodi pendidikan Bahasa PTS Jawa Tengah, penelitian yang akan dilakukan ditujukan pada siswa kelas VIII SMP di Kabupaten Banyumas.

Buku merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran di setiap materi. Widyahening (2013) membuat buku teks drama menggunakan metode sosiodrama sebagai wujud untuk memberikan buku yang sesuai dengan

kebutuhan dan untuk mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran drama. Pembelajaran juga dituntut untuk selalu melakukan pembaruan yang kreatif dan inovatif baik dari segi media, sarana penunjang, bahkan proses pembelajarannya. Buku teks yang dibuat oleh Widyahening (2013) merupakan wujud pembaruan yang kreatif dengan mempelajari kekurangan-kekurangan yang terdapat dari buku-buku yang sudah ada dan memperbaikinya.

Penelitian Septiani (2015) dalam jurnal *Riksa Bahasa* Vol. 1 No. 1 hal. 78-85 yang berjudul *Pembelajaran Menulis Dialog Naskah Drama dengan Menggunakan Metode Cooperative Learning Snowball Throwing*. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan penulis, kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batujajar, dan ketepatan metode cooperative learning snowball throwing dalam pembelajaran menulis dialog naskah drama. Metode yang digunakan oleh Septiani (2015) dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen dan deskriptif analitik dengan teknik penelitian studi pustaka, uji coba, tes dan analitis.

Penelitian Septiani (2015) membahas tentang pembelajaran menulis dialog menggunakan metode *cooperative learning snowball throwing* yang diterapkan di SMA Negeri 1 Batujajar kelas XI. Dari hasil penelitian membuktikan bahwa dengan menggunakan metode *cooperative learning snowball throwing*, siswa dapat menulis dialog naskah drama. Terbukti dari nilai rata-rata pra tes yang didapat oleh siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri Batujajar adalah 42,6 dan nilai rata-rata pasca tes 79,8. Selisih nilai yang di dapat dari hasil pra tes dan pasca tes mencapai 37,2. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *cooperative*

learning snowball throwing pada pembelajaran menulis dialog naskah drama dapat meningkatkan keterampilan siswa.

Terdapat kesamaan dalam penelitian yang dilakukan Septiani (2015) dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu terletak pada kajian penelitiannya yang berupa menulis dialog. Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan, jika Septiani (2015) menggunakan metode penelitian eksperimen semu, penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian *Research and Development* (R&D). Selain itu hasil dari penelitianpun berbeda, hasil dari penelitian Septiani (2015) berupa data peningkatan kemampuan siswa setelah diberikan metode *cooperative learning snowball throwing*, hasil dari penelitian yang akan dilakukan adalah berupa buku pengayaan menulis dialog bahasa Jawa *krama* berbasis pendidikan karakter.

Penelitian Shobrina (2017) dalam jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol. 05 No. 03 hal. 500-509 yang berjudul *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bertukar Pasangan Terhadap Keterampilan Menulis Dialog Komik Siswa Kelas V SDN Margorejo 1 Surabaya*. Penelitian Shobrina (2017) bertujuan untuk menghitung besaran pengaruh model pembelajaran tipe bertukar pasangan terhadap keterampilan menulis dialog komik siswa kelas V SDN Margorejo 1 Surabaya. Penelitian Shobrina (2017) merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *Quasi Experimental Design* dalam bentuk *Nonequivalent Control Group Design*.

Penelitian Shobrina (2017) membahas tentang penghitungan besaran pengaruh model pembelajaran tipe bertukar pasangan terhadap keterampilan menulis dialog komik siswa kelas V SDN Margorejo 1 Surabaya. Hasil dari penelitian Shobrina (2017) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan pada materi menulis dialog komik cocok diterapkan pada siswa kelas V SDN Margorejo 1 Surabaya. Hal tersebut didukung dengan meningkatnya nilai serta keterampilan siswa dalam menulis dialog komik. Selain hal itu, terdapat temuan-temuan yang menarik dalam penelitian ini yaitu ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis dialog komik, yaitu siswa dapat mengetahui pesan moral ketika siswa menulis kalimat dialog tersebut, kemudian siswa juga dapat mengetahui menulis kalimat secara benar. Model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan juga dapat mengaktifkan peran anggota setiap kelompok sehingga siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Shobrina (2017) dan penelitian yang akan dilakukan terletak pada kajian materi yaitu menulis dialog. Perbedaan penelitian Shobrina (2017) dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada: 1) Penelitian yang dilakukan oleh Shobrina (2017) menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *Quasi Experimental Design* dalam bentuk *Nonequivalent Control Group Design* sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian *Research and Development* (R&D). 2) Penelitian yang dilakukan oleh Shobrina (2017) menghasilkan data peningkatan kemampuan menulis dialog komik setelah diterapkan model

pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan, penelitian Shobrina (2017) juga membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan pada materi menulis dialog komik sangat tepat, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menghasilkan buku pengayaan menulis dialog bahasa Jawa *krama* berbasis pendidikan karakter. 3) Sasaran penelitian berbeda, yaitu pada penelitian Shobrina (2017) sasarannya adalah siswa kelas V SDN Margorejo 1 Surabaya, sedangkan sasaran penelitian yang akan dilakukan adalah siswa kelas VIII SMP di kabupaten Banyumas.

Penelitian yang dilakukan Shobrina (2017) memiliki kelebihan yaitu pada penemuan fakta-fakta baru bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan pada materi menulis dialog komik siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran, siswa juga sadar akan perannya dalam proses pembelajaran, siswa lebih kreatif, paham tentang pesan moral ketika menuliskan dialog komik, dan siswa dapat mengetahui cara menulis dialog dengan benar.

2.2 Landasan Teoretis

Peneliti menggunakan beberapa teori sebagai dasar dari penelitian. Pada landasan teori akan dijabarkan teori-teori yang melandasi penelitian meliputi teori tentang buku pengayaan, menulis dialog, ragam bahasa Jawa, dan pendidikan karakter Jawa.

2.2.1 Buku Pengayaan

Pada subbab ini akan dibahas mengenai pengertian buku pengayaan, jenis-jenis buku pengayaan dan kriteria penulisan buku pengayaan.

2.2.1.1 Pengertian Buku Pengayaan

Buku pengayaan sering disebut sebagai buku pendamping dari buku teks. Buku pengayaan bertujuan untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman bagi pembacanya. Buku pengayaan merupakan salah satu jenis buku nonteks pelajaran.

Menurut Sitepu (2012:16) buku pengayaan adalah buku yang melengkapi buku teks pelajaran dan berguna bagi siswa yang mengalami kesulitan memahami pokok bahasan tertentu dalam buku teks pelajaran. Buku pengayaan merupakan buku yang memuat materi dan dapat memperkaya dan meningkatkan penguasaan iptek dan keterampilan; membentuk kepribadian peserta didik, pendidik, pengelola pendidikan, dan masyarakat pembaca lainnya (Puskurbuk, 2008:7).

Sedangkan menurut Muslich (2010:25) menyebutkan bahwa buku pengayaan merupakan buku yang memuat kumpulan bacaan, informasi, atau uraian yang dapat memperluas pengetahuan siswa dalam bidang tertentu. Buku pengayaan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan memahami suatu pokok bahasan dalam bidang tertentu. Buku pengayaan memuat informasi yang cukup luas dan lebih dalam sehingga berguna untuk menambah pengetahuan peserta didik dalam bidang tertentu.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa buku pengayaan merupakan buku pelengkap materi di dalam buku teks pelajaran. Adanya buku pengayaan diharapkan akan meningkatkan pemahaman mengenai suatu materi yang berkaitan dengan materi yang terdapat dalam buku pengayaan tersebut. sebagai buku pendamping buku teks, buku pengayaan harus memenuhi aspek-aspek penulisan buku pengayaan agar tujuan dari penulisan buku pengayaan bisa tercapai. Aspek-aspek penulisan buku pengayaan meliputi materi yang terdapat dalam buku, penyajian materi, ilustrasi untuk memperjelas dan memberikan kesan menarik dan unik, dan aspek grafika (penyampaian pesan) yang layak untuk digunakan di lingkungan sekolah.

2.2.1.2 Jenis-jenis Buku Pengayaan

Buku pengayaan dapat disebut sebagai buku bacaan pendamping dari buku teks. Buku pengayaan dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu buku pengayaan pengetahuan, buku pengayaan keterampilan, dan buku pengayaan kepribadian.

Kusmana (2008) mengklasifikasikan buku pengayaan menjadi tiga berdasarkan materi atau isi yang ada didalamnya. Berikut klasifikasi buku pengayaan menurut Kusmana.

1. Buku pengayaan pengetahuan

Buku pengayaan pengetahuan merupakan buku pengayaan yang diperuntukkan bagi pembaca untuk memperkaya penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, dan memperkaya wawasan dan pemahaman, baik pengetahuan lahiriyah maupun pengetahuan batiniyah.

2. Buku pengayaan keterampilan

Buku pengayaan keterampilan adalah buku yang memuat materi-materi yang dapat memperkaya dan meningkatkan keterampilan dasar para pembacanya dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas yang praktis dan mandiri.

3. Buku pengayaan kepribadian

Buku pengayaan kepribadian adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya dan meningkatkan kepribadian atau pengalaman batin pembaca.

Dari uraian di atas buku pengayaan yang akan dibuat termasuk ke dalam buku pengayaan keterampilan. Buku pengayaan menulis dialog bahasa Jawa *krama* berbasis pendidikan karakter merupakan buku pendamping yang diharapkan dapat menambah keterampilan siswa menulis dialog bahasa Jawa *krama*.

2.2.1.3 Ciri-ciri Buku Pengayaan Keterampilan

Buku pengayaan keterampilan merupakan buku dengan muatan materi yang dapat memperkaya keterampilan bagi pembacanya. Ciri-ciri buku pengayaan menurut Kusmana (2008), yaitu (1) Materi atau isi bersifat factual, (2) Materi atau isi berupa prosedur melakukan suatu keterampilan, (3) Penyajian materi dilakukan secara procedural, (4) Bentuk penyajian berupa narasi atau deskripsi yang dapat disertai gambar, dan (5) Bahasa yang digunakan bersifat teknis.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa buku pengayaan keterampilan mendorong pembaca untuk belajar dan berlatih melakukan suatu jenis keterampilan sesuai dengan tahapan materi yang disajikan. Sebelum membuat buku pengayaan keterampilan, penulis memerlukan pengetahuan mengenai kriteria penulisan buku pengayaan keterampilan

2.2.1.4 Kriteria Penulisan Buku Pengayaan Keterampilan

Buku pengayaan merupakan buku tambahan yang berguna untuk memperluas pengetahuan dan wawasan pembacanya. dalam penulisan buku pengayaan harus memperhatikan kriteria penulisan buku pengayaan agar tujuan dari pembuatan buku pengayaan dapat tersampaikan dengan baik.

Menurut Kusmana (2008) bahwa menulis buku pengayaan harus memperhatikan tiga kriteria pokok yaitu: (1) memiliki kesesuaian dengan tujuan pendidikan, dengan kata lain tujuan dari adanya buku pengayaan sama dengan tujuan pendidikan, mengingat bahwa definisi buku pengayaan merupakan buku tambahan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pembacanya, (2) menyesuaikan dengan perkembangan ilmu, (3) mengembangkan kemampuan bernalar. Ketiga kriteria tersebut harus tercapai dalam materi yang disajikan dalam buku pengayaan.

Buku pengayaan keterampilan memiliki kriteria khusus dalam penulisan materi yaitu memiliki manfaat bagi kehidupan dan dapat mengembangkan kecakapan hidup. Kedua aspek tersebut harus diperhatikan dalam penulisan buku pengayaan keterampilan. Materi yang terdapat dalam buku pengayaan

keterampilan harus memiliki manfaat bagi kehidupan pembacanya. Indikator yang digunakan dalam kedua aspek tersebut adalah: (a) dapat digunakan untuk memecahkan masalah; (b) dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya; (c) dapat mendorong pembaca untuk berusaha dalam mencari dan melakukan sesuatu. Selain dua aspek di atas, aspek berikutnya yaitu, materi dalam buku pengayaan keterampilan juga harus dapat mengembangkan kecakapan hidup pembaca dalam bidang akademik, social, dan kejuruan. Uraian di atas dapat menjadi bahan acuan bagi penulis dalam menulis buku pengayaan keterampilan menulis dialog bahasa Jawa *krama* yang termasuk ke dalam kategori buku pengayaan keterampilan.

Muslich (2010: 302) menyatakan buku pengayaan menulis dialog bahasa Jawa ragam *krama* terdiri dari tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup.

1. Bagian Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan terdiri dari sampul buku, halaman sampul, halaman hak cipta, prakata dan daftar isi.

2. Bagian Isi.

Bagian isi membahas mengenai komponen utama buku pengayaan. Empat komponen utama buku pengayaan yaitu (1) materi (2) penyajian, (3) bahasa dan (4) kegrafikan.

3. Bagian Penutup.

Bagian penutup berisi daftar pustaka, biografi penulis, dan sampul belakang.

2.2.2 Menulis Dialog Bahasa Jawa *Krama*

Pada subbab ini akan dibahas mengenai menulis dialog, ragam bahasa Jawa, dan pendidikan karakter.

2.2.2.1 Menulis Dialog

Menulis merupakan kegiatan mengeluarkan ide, gagasan dan pikiran dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menurut Nurjamal (2011:69) bahwa menulis sebagai sebuah keterampilan berbahasa adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan, perasaan-perasaan, dan pikirannya kepada orang atau pihak lain dengan media tulisan. Senada dengan Nurjamal, Keraf (dalam Pujiono, 2012:53) berpendapat bahwa kegiatan menulis adalah untuk mengungkapkan fakta, gagasan, sikap, pikiran, argument, perasaan dengan jelas dan efektif kepada pembaca. Sedangkan menurut Tarigan (2008:22) definisi menulis adalah menuliskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik jika memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut. Pendapat lain mengenai menulis diungkapkan oleh Suriamiharja (1996:2) yaitu berkomunikasi dengan cara mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain yang diwujudkan dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, ide, gagasan dan lain-lain dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat tersampaikan dengan baik kepada pembacanya. Sebuah tulisan dapat membuka pemikiran seseorang untuk maju dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik, menambah wawasan mereka tentang ilmu pengetahuan dan lain-lain. Menulis merupakan cara berkomunikasi seseorang menggunakan sekumpulan abjad yang disusun

membentuk suatu informasi. Hasil dari menulis merupakan wujud komunikasi seseorang dengan orang lain menggunakan tulisan. Relevan dengan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan wujud dari dialog atau percakapan dalam bentuk tulisan.

Dialog merupakan komunikasi interpersonal dengan maksud untuk saling mengerti, memahami, menerima dari masing-masing pihak yang berkaitan. Menurut Dardjowidjojo (2005:120) pada dialog terdapat paling tidak dua pelaku atau lebih yakni yang berbicara dan yang diajak berbicara. Pelaku yang terlibat dengan dialog dibagi menjadi empat unsur yaitu, (1) personalia (*personnel*), (2) latar bersama (*common ground*), (3) perbuatan bersama (*joint action*), dan (4) kontribusi.

Unsur personalia yaitu unsur yang minimal memiliki dua partisipan dalam satu dialog (pembicara dan lawan bicara, akan tetapi tidak menutup kemungkinan dalam dialog tersebut adanya pendengar yang diartikan sebagai pihak ketiga yang dapat ikut serta dalam dialog tersebut. Selain pendengar ada juga pihak lain yang dapat ikut serta dalam dialog yang kehadirannya diakui dan yang kehadirannya tidak diakui (penguping).

Unsur latar bersama, dialog antara pembicara dan lawan bicara memiliki pengetahuan yang sama sehingga dialog dapat berjalan dengan baik dan tujuan dari dialog tersebut dapat terlaksana dengan baik. Apabila latar bersama tidak sesuai antara pembicara dan lawan bicara, maka dialog tidak dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana.

Unsur perbuatan bersama memiliki arti bahwa adanya dialog antara pembicara dan lawan bicara memiliki aturan yang jelas diketahui bersama. Suatu percakapan memiliki struktur yang terdiri dari tiga unsur: pembukaan, isi, dan penutup. Dengan kata lain, dalam dialog harus ada ajakan, respon, dan akhiran.

Kontribusi umumnya memiliki dua tahap: tahap presentasi dimana pembicara menyampaikan sesuatu untuk dipahami oleh lawan bicaranya dan tahap pemahaman dimana lawan bicara telah memahami apa yang disampaikan oleh pembicara.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:261) dialog diartikan sebagai percakapan yang dilakukan oleh minimal dua orang. Dalam bahasa Jawa, dialog juga disebut sebagai *pacelathon*.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa antara dialog, percakapan, dan *pacelathon* memiliki arti yang sama. Dialog merupakan komunikasi dua arah, dilakukan oleh pembicara yang memulai mengkode lawan bicara untuk membahas sesuatu yang diinginkan oleh pembicara. Antara pembicara dan lawan bicara harus berada dalam satu frekuensi agar dialog dapat berjalan dengan baik.

Dialog yang lancar dan seimbang dapat tercapai apabila terdiri dari dua orang atau lebih yang sama-sama mengerti terhadap tema yang sedang dibicarakan. Keraf (1997:67) menyatakan bahwa ada dua unsur dialog yang perlu diperhatikan yaitu koherensi dan kohesi. Unsur koherensi yaitu kekompakan sebuah kalimat dengan kalimat lain yang membentuk alinae itu. Unsur kohesi

yaitu semua kalimat yang membina alinea itu secara bersama-sama menyatakan suatu hal, suatu tema tertentu.

Dialog dapat dibagi menjadi dua, yaitu yang berbentuk lisan atau langsung dan dialog yang berbentuk tulisan. Pembelajaran dialog berbentuk tulisan sesuai dengan kompetensi dasar yang terdapat pada kurikulum 2013 jenjang pendidikan SMP salah satunya adalah menulis dialog menggunakan bahasa Jawa *krama*..

Menulis dialog merupakan komunikasi dua arah berbentuk teks. Teks dialog adalah karya tulis yang disajikan dalam bentuk percakapan antara dua tokoh atau lebih. Farhati (2011:14) menyatakan bahwa penulisan wacana dialog bahasa Jawa harus memperhatikan kebenaran berdasarkan kebahasaan yang dapat dilakukan melalui (1) penggunaan EYD dan unggah-ungguh yang tepat, (2) penggunaan kalimat yang efektif, (3) tingkat keterbacaan wacana yang baik, dan (4) tingkat kesukaran yang diaplikasikan melalui pemilihan kata sukar (diksi). Selain itu, dalam penulisan dialog juga harus mempersiapkan terlebih dahulu penentuan masalah dalam percakapan, menentukan tokoh-tokoh dalam percakapan, dan juga memperhatikan tanda baca yang digunakan agar pembacaan dan situasinya menjadi gampang untuk dipahami.

Sebelum menulis dialog menggunakan bahasa Jawa *krama* tentunya harus memiliki dasar yang benar mengenai *unggah-ungguh* bahasa Jawa. Pembelajaran itu tidak serta merta dapat dilaksanakan dan dapat dikuasai dengan cepat. Pembelajaran menggunakan bahasa Jawa yang benar sesuai dengan *unggah-*

ungguh bahasa Jawa perlu dilakukan secara terus menerus agar keterampilan berbahasa Jawa *krama* dapat tercapai.

2.2.2.2 Menulis Dialog dengan Ragam Bahasa Jawa *Krama*

Menulis dialog menggunakan ragam bahasa Jawa *krama* tidak bisa secara langsung dapat dikuasai dengan cepat, perlu adanya pembelajaran yang terus menerus sehingga bahasa Jawa *krama* dapat dikuasai. Pengetahuan mengenai definisi ragam bahasa Jawa *krama* perlu diketahui terlebih dahulu. Berikut merupakan penjelasan mengenai bahasa Jawa *krama* yang perlu diketahui.

Berinteraksi dengan orang lain dalam masyarakat merupakan suatu hal yang penting. Pintar dalam berbahasa dan dapat menempatkan diri dalam masyarakat perlu dipelajari agar kekeliruan dapat diminimalisir. Dalam bermasyarakat terdapat variasi-variasi bahasa yang perlu dipahami. Variasi bahasa adalah seperangkat pola tuturan manusia, yaitu bunyi, kata dan ciri-ciri gramatikal yang secara unik dapat dihubungkan dengan factor eksternal seperti daerah geografis dan factor social (Wardaugh, 1986:22).

Menurut Mustakim (1994:18), ragam bahasa adalah variasi pemakaian bahasa yang timbul sebagai akibat adanya sarana, situasi, dan bidang pemakaian bahasa yang berbeda-beda. Suwito (1983:3) mengklasifikasikan variasi bahasa menurut keragaman social penuturnya dan penggunaannya di masyarakat social. Penuturan bahasa akan berbeda setiap individunya bergantung pada kedudukannya sosialnya di dalam masyarakat, dimana tempat ia tinggal, dengan

siapa ia berbicara, kapan bahasa itu seharusnya dipergunakan, dan bagaimana situasi keformalannya.

Bahasa Jawa memiliki *unggah-ungguh* bahasa yaitu *ragam ngoko* dan *ragam krama*. Suwadi (1994:13) membagi tingkat tutur menjadi dua, yaitu tingkat tutur *ngoko* dan *krama*. Tingkat tutur *ngoko* dibedakan menjadi dua yaitu *ngoko lugu* dan *ngoko alus*, sedangkan tingkat tutur *krama* dibedakan menjadi *krama lugu* dan *krama alus*. Bahasa Jawa *ngoko* digunakan untuk berkomunikasi dengan orang yang telah terbiasa dan memiliki tingkat social yang sama sedangkan bahasa Jawa *krama* digunakan untuk berkomunikasi dengan orang yang lebih tua, memiliki tingkat social yang lebih tinggi, dan orang yang dihormati.

a. *Ngoko lugu*

Ngoko lugu merupakan bentuk *unggah-ungguh* bahasa Jawa yang semua kosakatanya berbentuk *ngoko* dan netral tanpa terselip leksikon *krama*, *krama inggil*, atau *krama andhap*.

Contoh kalimat menggunakan bahasa Jawa *ngoko lugu*:

Devi lagi mangan sega goreng.

Artinya : Devi sedang makan nasi goreng.

b. *Ngoko alus*

Ngoko alus merupakan bentuk *unggah-ungguh* bahasa Jawa yang tidak semua kosakatanya berbentuk *ngoko* dan netral akan tetapi terselip leksikon *krama*, *krama inggil*, atau *krama andhap* *Krama lugu*.

Contoh kalimat menggunakan bahasa Jawa *ngoko alus*

Bapak lagi dhahar sega goreng.

Artinya : Bapak sedang makan nasi goreng.

c. *Krama lugu*

Krama lugu merupakan *krama* yang kadar kehalusannya lebih rendah dari *krama alus*, akan tetapi lebih halus daripada *ngoko lugu*.

Contoh kalimat menggunakan bahasa Jawa *krama lugu*.

Devi saweg nedha sekul goreng.

Artinya : Devi sedang makan nasi goreng.

d. *Krama alus*

Krama alus merupakan bentuk *unggah-ungguh* bahasa Jawa yang semua leksikonnya *krama*.

Contoh kalimat menggunakan bahasa Jawa *krama alus*

Bapak saweg dhahar sekul goreng.

Artinya : Bapak sedang makan nasi goreng.

Contoh kalimat menggunakan bahasa Jawa diatas memiliki arti yang mirip tetapi terdapat perbedaan penggunaan kata. Kata “makan” dapat diucapkan menjadi kata *mangan* dalam *ngoko lugu*, *nedha* dalam *krama lugu*, dan *dhahar* dalam *krama alus* dan *ngoko alus*. Selain ketiga kata tersebut, terdapat kata-kata lain yang memiliki arti yang sama dengan “makan”, penerapannya hanya di beberapa daerah saja sehingga dikelompokkan menjadi bahasa Jawa *madya*.

Wedhawati (2006:11) memberikan contoh kosakata *ngoko*, *madya*, dan *krama* diantaranya seperti berikut:

<i>Ngoko</i>	<i>Madya</i>	<i>Krama</i>	Arti
<i>Adus</i>	<i>Adus</i>	<i>siram</i>	mandi
<i>deg, ngadeg</i>	<i>deg, ngadeg</i>	<i>jumeneng</i>	berdiri
<i>Akon</i>	<i>Aken</i>	<i>dhawuh</i>	suruh
<i>Aku</i>	<i>Kula</i>	<i>dalem</i>	saya
<i>Melu</i>	<i>Tumut</i>	<i>dherek</i>	ikut
<i>aran, jeneng</i>	<i>Nama</i>	<i>asma</i>	nama
<i>Arep</i>	<i>Ajeng</i>	<i>kersa</i>	mau, suka, sudi
<i>Cekel</i>	<i>Cepeng</i>	<i>asta</i>	pegang
<i>Turu</i>	<i>Tilem</i>	<i>sare</i>	tidur
<i>Tuku</i>	<i>Tumbas</i>	<i>mundhut</i>	membeli

Tabel 2.1 Wedhawati contoh kosakata bahasa Jawa *ngoko*, *madya*, dan *krama*.

Tabel contoh kosakata bahasa Jawa yang ditulis oleh Wedhawati memperlihatkan perbedaan tataran bahasa. Contohnya, kata suruh dalam bahasa Indonesia akan menjadi *akon* dalam bahasa Jawa *ngoko*, menjadi *aken* dalam bahasa Jawa *madya*, menjadi *dhawuh* dalam bahasa Jawa *krama*.

2.2.2.3 Pendidikan Karakter

Kata “*character*” berasal dari bahasa Yunani *Charassein* yang berarti melukis, menggambar. Pedjawawijatna (dalam Purwanto:1999), mengemukakan bahwa watak atau karakter ialah seluruh aku yang ternyata dalam tindakannya (insani, jadi dengan pilihan) terlibat dalam situasi, jadi memang terpengaruh dari pihak bakat, temperamen, keadaan tubuh, dan lain sebagainya.

Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap manusia menjadi manusia yang lebih baik lagi. Pendidikan adalah *humanisasi* (upaya memanusiakan manusia) yaitu suatu upaya dalam rangka membantu manusia agar mampu hidup sesuai dengan martabat kemanusiaannya (Wahyudin, 2009). Menurut Winkel (1983) pendidikan adalah bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada orang yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan. Pendidikan merupakan usaha untuk mempersiapkan generasi muda demi keberlangsungan masyarakat dan bangsa yang lebih baik dimasa yang akan datang.

Menurut Daryanto (2013) pendidikan karakter adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab.

Pendidikan karakter untuk generasi muda merupakan hal yang sangat penting. Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk membentuk watak, kebiasaan seseorang agar hidup yang ia jalani menuju kearah yang positif.

Generasi muda yang berkarakter akan menjadikan bangsa kuat, tangguh, berakhlak mulia, bermoral, kompetitif, bertoleransi, bergotong royong, berkembang dinamis, berjiwa patriotic, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai dengan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Generasi muda yang berkarakter terbentuk dari lingkungan yang berkarakter pula. Pembentukan karakter berkaitan dengan pola pengasuhan orang tua, sehingga model pengasuhan yang dilakukan orang tua terhadap anak akan mempengaruhi bagaimana karakter dan pada akhirnya hal tersebut akan menjadikan identitas anak pada masa yang akan datang. Sementara itu, bagaimana keluarga menerapkan pola asuh terhadap anaknya akan terkait erat dengan bagaimana budaya di sekitarnya.

Suryabrata (2000) mengungkapkan bahwa corak hidup seseorang ditentukan oleh nilai kebudayaan mana yang dominan, yaitu nilai kebudayaan mana yang olehnya dipandang sebagai nilai yang tertinggi (nilai yang paling bernilai). Bagi orang Jawa, maka budaya yang dominan adalah budaya Jawa. Ungkapan masyarakat Jawa yang berbunyi "*nyunggi duwur, mendhem jero*", saat ini tidak berlaku dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai sopan santun sudah mulai ditinggalkan. Selain itu, ungkapan Jawa "*ajining dhiri saka lathi lan budi*", bahwa harga diri terletak pada mulut dan budi (Rukmana & Suharto, 1991) mulai terkikis.

Pendidikan karakter yang diterapkan oleh orang tua Jawa kepada anaknya, tidak hanya berupa konsep yang dianggap sesuai oleh masyarakat, tetapi juga melakukan penerapannya. Wujud keberhasilan pada orang tua Jawa dalam membentuk karakter anak ditandai oleh kemampuan anak dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya. Seseorang akan dianggap *njawani* apabila dapat berkomunikasi dengan menerapkan unggah-ungguh dalam masyarakat, menerapkan nilai-nilai sesuai dengan kebudayaan, dan berkarakter. Sebaliknya, jika masih memiliki karakter yang secara etika, moral, dan agama tidak sesuai dengan budaya masyarakat serta tidak dapat menerapkan *unggah-ungguh* dengan baik disebut sebagai orang yang *durung jawa*. Untuk itu, orang tua Jawa akan berusaha keras dalam mendidik anak menjadi orang yang *njawani*.

Merujuk pada hasil pembahasan dari Pusat Kurikulum (2009:9-10) dibagi menjadi 18 nilai yaitu nilai religius berupa sikap dan perilaku patuh terhadap ajaran agama yang dianut, nilai jujur berupa perilaku yang didasarkan pada upaya untuk menjadikan dirinya orang yang dipercaya dalam segala hal, nilai toleransi berupa sikap dan tindakan yang menghargai setiap perbedaan yang ada, nilai disiplin berupa tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap peraturan, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai mandiri, nilai demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, dan tanggung jawab.

Nilai-nilai pendidikan karakter merupakan tolak ukur bagaimana seseorang akan dibentuk. Delapan belas nilai karakter di atas harus diterapkan

dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai makhluk social, manusia tidak lepas dari bersosialisasi dengan sesama. Percakapan sehari-hari bersama teman, tetangga, di rumah bersama keluarga, di sekolah, atau dimanapun berada dapat menjadi ajang untuk proses penanam pendidikan karakter. Dengan percakapan-percakapan yang sederhana, pelan namun pasti, tidak terasa akan menanamkan benih-benih pendidikan karakter, apalagi kepada anak-anak yang sedang dalam proses pendewasaan diri yang harus didampingi dan dimotivasi dengan hal-hal yang positif agar ia dapat tumbuh menjadi manusia yang memiliki karakter yang baik.

Delapan belas nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, dianggap sebagai karakter utama yang diharapkan ada pada setiap individu. Pendidikan karakter dapat diterapkan di lingkungan tempat tumbuh kembang anak-anak. Lingkungan sekolah merupakan tempat yang strategis untuk melaksanakan penerapan nilai karakter, baik dalam proses pembelajaran maupun factor pendukung pembelajaran. Factor pendukung pembelajaran dapat berupa sumber belajar yaitu buku teks dan buku pengayaan maupun media pembelajaran.

Buku pengayaan berbasis pendidikan karakter merupakan buku pendamping yang memuat nilai-nilai karakter pada setiap materi. Penelitian yang akan dilakukan menghasilkan buku pengayaan berbasis pendidikan karakter untuk siswa SMP kelas VIII di Kabupaten Banyumas. Delapan belas nilai-nilai pendidikan karakter dalam Pusat Kurikulum (2009:9-10) akan diambil beberapa yang dirasa sesuai untuk siswa SMP. Nilai-nilai tersebut disampaikan dalam dialog sehari-hari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan

sekolah. Bahasa yang akan digunakan merupakan bahasa Jawa *krama* yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dialog yang disajikan berupa dialog sederhana dengan menggunakan bahasa Jawa *krama* Banyumasan.

2.3 Konsep Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Dialog Bahasa Jawa Berbasis Pendidikan Karakter

Rancangan buku pengayaan menulis dialog bahasa Jawa berbasis pendidikan karakter bagi siswa SMP meliputi bentuk buku dan desain isi, yang akan diuraikan sebagai berikut.

a. Bentuk Buku

Buku pengayaan menulis dialog bahasa Jawa berbasis pendidikan karakter bagi siswa SMP akan disusun menjadi buku yang praktis dan mudah dibawa. Buku akan disertai dengan gambar yang menarik dengan pemilihan warna yang variatif. Terdapat ilustrasi kejadian sebelum adanya dialog sehingga akan mudah dipahami alur ceritanya. Ukuran kertas, jenis huruf, dan ukuran huruf pada buku disesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan.

b. Desain Isi

Menurut Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016 tentang buku yang digunakan oleh satuan pendidikan, buku pengayaan wajib memenuhi kriteria penilaian kelayakan buku yang digunakan oleh satuan pendidikan.

Kelayakan tersebut harus memenuhi empat unsur, yaitu kulit buku, bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

1) Bagian kulit buku

Kulit buku merupakan bagian terluar dari sebuah buku. Terdapat beberapa bagian dari kulit buku, yaitu kulit depan, kulit belakang, dan punggung buku. Dalam kulit depan terdiri atas tulisan judul buku, subjudul buku (jika ada), dan peruntukan buku. Tata letak komponen desain buku pada kulit depan buku mengikuti pola tata letak isi buku sedangkan jenis huruf pada kulit depan disesuaikan dengan jenis huruf yang digunakan pada isi buku, penulisan judul harus kontras, dominan, dan menarik. Bagian belakang buku memuat pengenalan isi buku secara singkat, pernyataan hasil penilaian tentang kelayakan buku dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, ISBN yang dituliskan lengkap beserta alamat jelas. Pada bagian punggung buku mencantumkan identitas penerbitan meliputi logo penerbit, nama penulis, judul buku, subjudul, dan peruntukan buku, sedangkan tata letak disesuaikan dengan sampul depan dan belakang.

2) Bagian awal

Di bagian awal terdapat halaman judul utama yang memuat judul dan nama penulis. Selanjutnya halaman hak cipta yang memuat identitas buku (judul, penulis, editor, ilustrator, tahun pembuatan). Halaman selanjutnya merupakan halaman prakata, yaitu ucapan terimakasih dan

penjelasan secara umum tentang buku pengayaan menulis dialog bahasa Jawa untuk SMP. Selanjutnya halaman daftar isi yang akan mempermudah pembaca untuk mengetahui isi keseluruhan dari buku.

3) Bagian isi

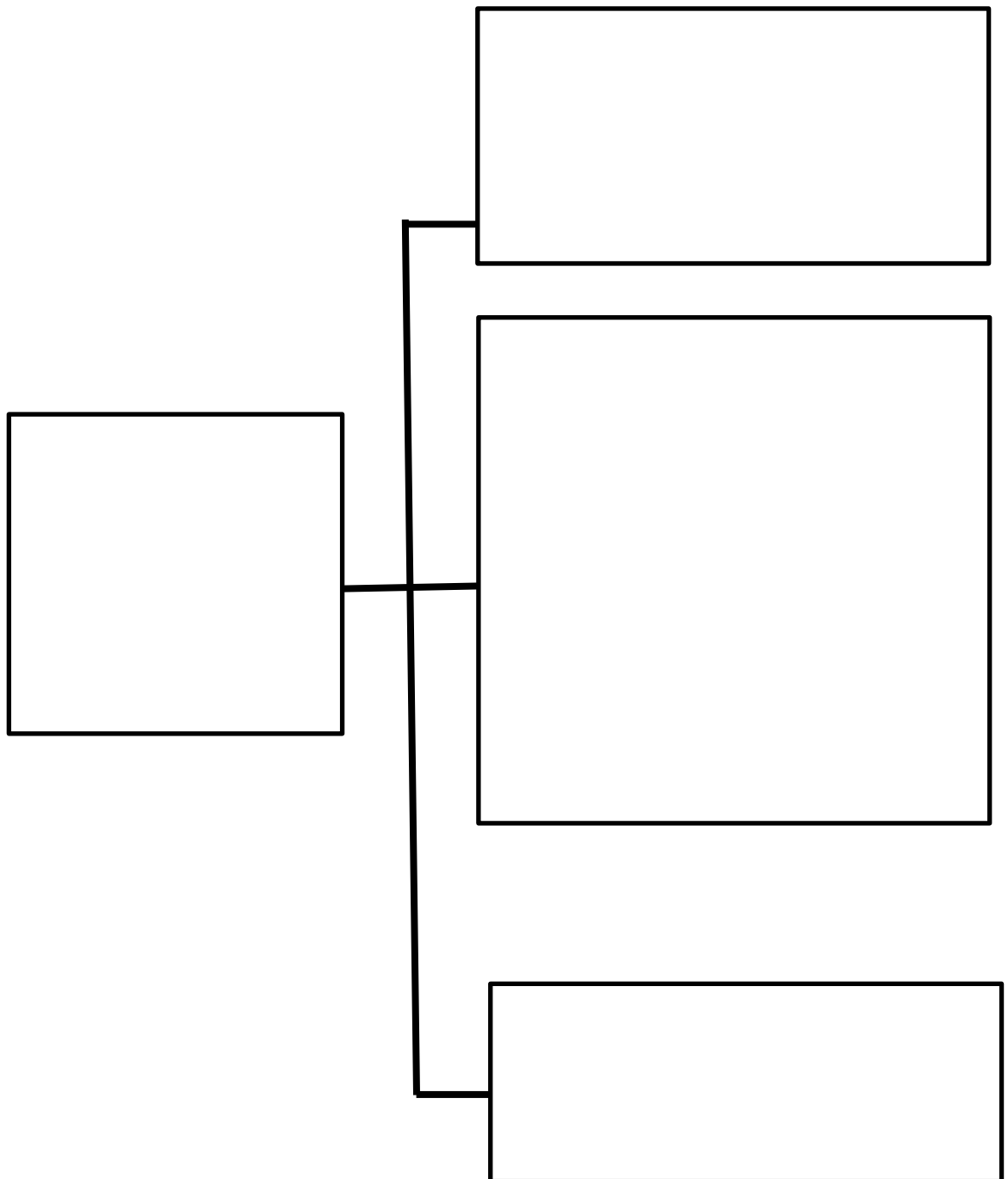
Pada bagian isi terdapat judul bab dan isi bab. Pada bagian judul bab berisikan judul bab dan ilustrasi gambar. Bagian isi memuat langkah-langkah cara membuat teks dialog bahasa Jawa, kemudian pada bagian bab selanjutnya akan disajikan kumpulan dialog yang didalamnya berisikan pendidikan karakter beserta ilustrasi keadaan menggunakan tulisan serta gambar yang mendukung isi dialog. Pada bab terakhir berisikan bagian latihan menulis dialog.

4) Bagian penutup

Bagian penutup berisikan daftar pustaka dan identitas penulis. Daftar pustaka merupakan kumpulan referensi yang digunakan oleh penulis selama proses penulisan buku pengayaan menulis dialog bahasa Jawa sedangkan identitas penulis berisikan biografi singkat dari penulis.

Buku pengayaan menulis dialog bahasa Jawa berbasis pendidikan karakter diharapkan dapat membantu siswa dan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Adanya pendidikan karakter yang terselip dalam dialog diharapkan dapat memiliki efek yang baik bagi pembaca untuk bisa belajar dan menanamkan karakter yang baik dalam kehidupannya. Selain itu tujuan utama dari adanya buku pengayaan menulis dialog bahasa Jawa

adalah agar generasi muda khususnya orang Jawa dapat terus memakai bahasa Jawa yang benar sesuai dengan *unggah-ungguh* bahasa Jawa ketika berkomunikasi, sehingga bahasa Jawa akan terus abadi sepanjang zaman. Struktur buku tersebut dapat divisualisasikan pada bagan berikut.



Bagan 2.1 Struktur Isi Buku Pengayaan Menulis Dialog Bahasa Jawa

Berbasis Pendidikan Karakter untuk Siswa SMP

2.4 Kerangka Berpikir

Setiap individu mempelajari bahasa sejak ia masih sangat kecil. Berawal dari mempelajari kata-kata yang sederhana hingga menjadi kalimat yang memiliki makna. Lingkungan keluarga berperan penting dalam pemerolehan bahasa seorang anak. Lingkungan masyarakat, teman sepermainan, dan sekolah menjadi lingkungan berpengaruh dalam pemerolehan bahasa selanjutnya.

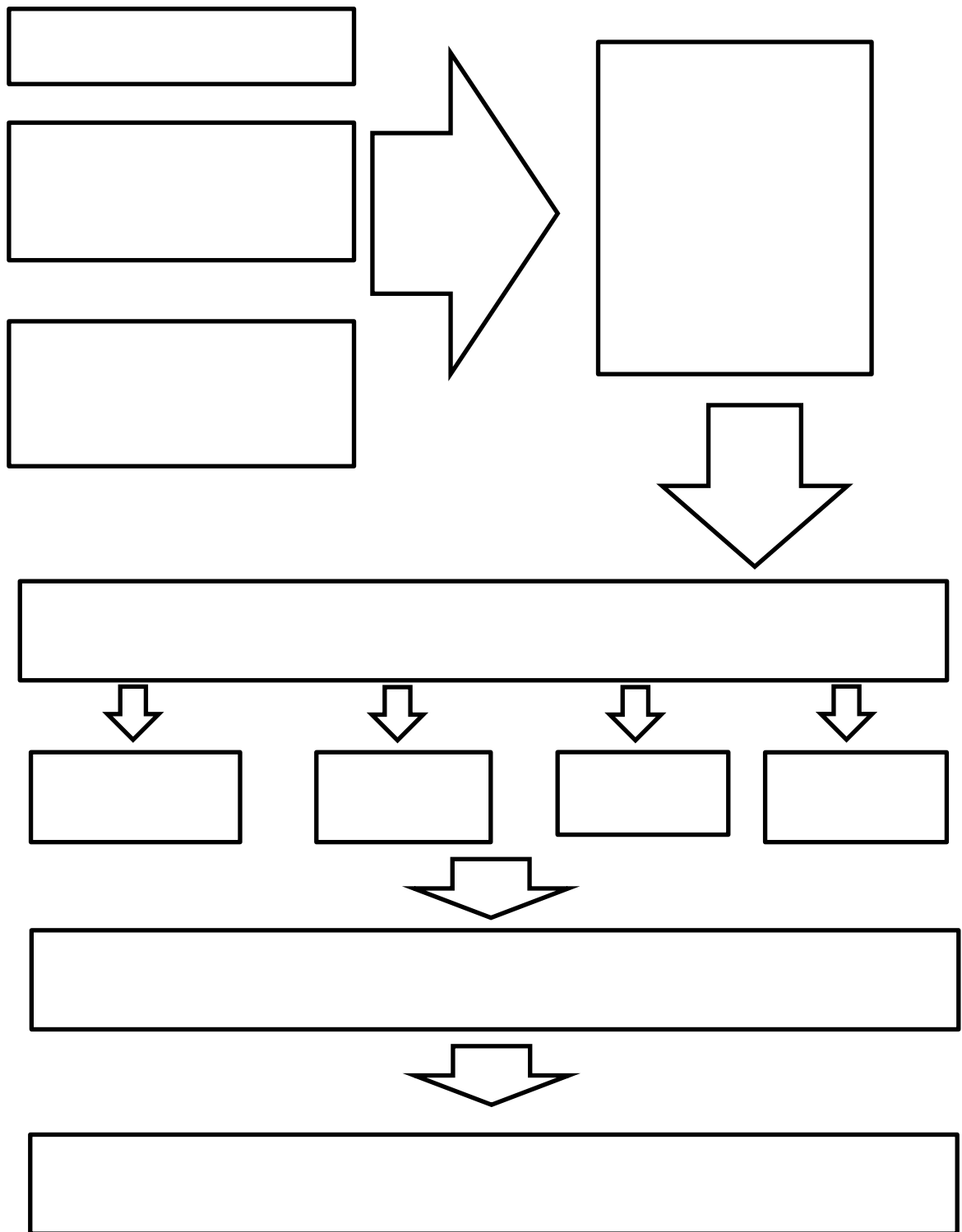
Bahasa Jawa sebagai bahasa ibu dipelajari pertama kali ketika seorang anak tumbuh dan berkembang. Sudah sewajarnya bahasa Jawa dapat dipahami dengan baik. Kenyataan dilapangan di kabupaten Banyumas, rata-rata anak-anak kecil cenderung lebih memahami bahasa Indonesia atau bahasa asing daripada bahasa Jawa. Kebanyakan dari mereka kurang paham menggunakan bahasa Jawa yang sesuai dengan *unggah-ungguh* bahasa Jawa yang benar ketika berkomunikasi dengan orang-orang sekitar.

Sekolah sebagai tempat untuk belajar mendukung pembelajaran mengenai bahasa daerah dengan tujuan melestarikan bahasa dan budaya daerah. Pada jenjang SMP, pembelajaran bahasa Jawa memiliki banyak kompetensi dasar yang harus dicapai, salah satunya adalah menulis dialog bahasa Jawa *krama*. Kompetensi ini menuntut siswa untuk bisa membuat dialog bahasa Jawa yang benar. Ketersediaan buku bahasa Jawa mengenai dialog bahasa Jawa dirasa masih kurang, sehingga perlu adanya buku tambahan yang dapat menunjang pembelajaran tersebut.

Kurikulum 2013 menuntut pembelajaran dilaksanakan secara inovatif. Tidak hanya guru dan siswa, perangkat pembelajaran juga diharapkan dapat berjalan beriringan. Dewasa ini pendidikan karakter juga digencarkan agar generasi muda tidak hanya pintar dalam bidang ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Generasi yang pintar dan memiliki akhlak yang baik dapat menjadi pondasi yang kuat bagi suatu bangsa.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, perlu adanya suatu cara untuk membantu anak-anak dalam belajar memahami dan menggunakan bahasa Jawa dan dapat digunakan dalam pembelajaran disemua lingkungan. Peneliti ingin membuat sebuah buku pengayaan yang dapat membantu anak-anak untuk dapat memahami bahasa Jawa yang baik sesuai dengan *unggah-ungguh* bahasa Jawa dan juga dapat menanamkan pendidikan karakter tanpa terkesan memaksa. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk menyusun buku pengayaan menulis dialog bahasa Jawa krama berbasis pendidikan karakter untuk siswa SMP di kabupaten Banyumas.

Buku pengayaan yang akan dibuat oleh peneliti diharapkan dapat membantu siswa dalam pembelajaran menulis dialog bahasa Jawa *krama*. Dalam buku pengayaan tersebut juga diharapkan dapat menanamkan pendidikan karakter. penelitian ini dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut.



Bagan 2.2 Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan buku pengayaan menulis dialog bahasa Jawa *krama* berbasis pendidikan karakter untuk kelas VIII SMP se Kabupaten Banyumas, maka diperoleh simpulan sebagai berikut.

Hasil penelitian yang telah dilakukan guru dan siswa menginginkan adanya pengembangan buku pengayaan menulis dialog bahasa Jawa *krama* berbasis pendidikan karakter. Keinginan tersebut dipacu dengan kurangnya buku referensi dalam pembelajaran menulis dialog bahasa Jawa *krama*, sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan efektif seperti yang diharapkan. Selain itu, buku pegangan siswa dan guru dengan bahasa Jawa Banyumasan masih sangat sedikit karena sebelumnya pembelajaran masih menggunakan buku dengan bahasa Jawa dialek Solo-Jogjakarta.

Prototipe buku pengayaan disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru dan siswa memiliki tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, isi, penyudah. Bagian pendahuluan meliputi sampul, halaman judul, halaman hak cipta, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi. Bagian isi meliputi bab satu, dua, dan tiga. Bab satu berisi uraian mengenai delapan belas nilai karakter menurut Kementerian Pendidikan Indonesia, bab dua berisikan uraian mengenai langkah-langkah

menulis dialog bahasa Jawa *krama* berbasis pendidikan karakter beserta contohnya, dan bab ke tiga berisi kumpulan dialog bahasa Jawa *krama* yang memuat nilai-nilai karakter didalamnya. Nilai karakter yang terkandung di dalam dialog itu yaitu nilai cinta damai, kerja keras, religius, jujur, disiplin, peduli lingkungan, gemar membaca, kreatif, mandiri, dan cinta tanah air.

Bagian penyudah berisi daftar pustaka, biografi penulis, dan uraian singkat tentang buku yang berada di sampul belakang. Daftar pustaka merupakan kumpulan referensi yang digunakan oleh penulis dalam membuat buku. Biografi penulis adalah data diri penulis yang biasanya berisi nama lengkap, tanggal lahir, jenjang pendidikan yang pernah dilalui, dan lain-lain. Uraian singkat yang berada di sampul belakang merupakan uraian garis besar dari isi buku, adanya uraian singkat dapat membuat pembaca memiliki gambaran tentang isi buku.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut.

1. Bagi siswa, buku pengayaan menulis dialog bahasa Jawa *krama* berbasis pendidikan karakter dapat menjadi tambahan pengetahuan dalam menulis dialog bahasa Jawa *krama* terutama bahasa Jawa dialek Banyumasan.
2. Bagi Guru, adanya buku penyaan menulis dialog bahasa Jawa *krama* dapat menjadi buku referensi pembelajaran menulis dialog bahasa Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dardjowidjojo, Soenjono. 2005. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Daryanto, D. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Etik. 2014. *Kemampuan Menulis Wacana Dialog Melalui Media Tayangan Video Siswa Kelas X SMA Frater Palopo*. Jurnal: Prosiding Seminar Nasional Vol. 01 No. 1: Universitas Cokroaminoto Palopo hal 143-152.
- Farhati, Lathifa Ajria. 2011. *Pengembangan Materi Ajar Membaca Nyaring Berbasis Kontekstual pada Kelas VII di Ungaran*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hardjana, Agus M. 2007. *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta : Kanisius.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Keraf, Gorys. 1997. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Jakarta: Nusa Indah.
- Khan, D. Yahya. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Khotimah, Khusnul. 2013. *Pengembangan Buku Wacana Dialog Tegal Berbasis Pendidikan Karakter*. Skripsi. Semarang: Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, FBS Unnes.
- Kusmana, S.2009. "Mengenal Jenis Buku Nonteks".[Http://Suherlicentre.blogspot.com](http://Suherlicentre.blogspot.com) (diunduh 30 Agustus 2018).
- Lainari. 2015. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama Melalui Pendekatan Proses pada Siswa Kelas VIII SMP PGRI 3 Bandar Lampung*. Jurnal: LENTERA Vol 2 hal 121-138.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.

- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa: Panduan ke Arah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurchayani, Endah. 2013. *Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Krama Menggunakan Media Video Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kajoran Kabupaten Magelang*. Jurnal: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Mehammadiyah Purworejo Vol 02 No 02 hal 77-90.
- Nurchayaningrung, Desiyana Rendryasari. 2017. *Pengembangan Buku Pengayaan Dialog di Lingkungan Keluarga Berbasis Unggah-Ungguh untuk Siswa SMP di Kabupaten Semarang*. Skripsi. Semarang: Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, FBS Unnes.
- Nurjamal, Daeng, Warta Sumirat, dan Riadi Darwis. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Purnomo, Pajar, dkk. 2015. *Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Eksposisi Bermuatan Nilai-nilai Sosial untuk Siswa SMP*. Jurnal: SELOKA 4 (2) hal 118-124.
- Purwanto, M. N. (1999). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pusat Kurikulum. 2010. *Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa. Pedoman Sekolah*.
- Puskurbuk. 2008. *Pedomman Penulisan Buku Nonteks (Buku Pengayaan, Referensi, dan Panduan Pendidik)*. Jakarta: Depdiknas.
- Rukmana, H dan Suharto. 1991. *Butir-butir Budaya Jawa: Anggayuh Kasampurnaning Urip Ber Budi Bawa Leksana Ngudi Sajatining Becik*. Jakarta: Yayasan Purna Bhakti Pertiwi.
- Septiani, G. D. 2015. *Pembelajaran Menulis Dialog Naskah Drama dengan Menggunakan Metode Cooperative Learning Snowball Throwing*. Jurnal: Riksa Bahasa Vol. 1 No. 1 hal. 78-85.
- Shobrina, Mazidatus. 2017. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bertukar Pasangan Terhadap Keterampilan Menulis Dialog Komik Siswa Kelas V SDN Margorejo 1 Surabaya*. Jurnal: Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol. 05 No. 03 hal. 500-509.

- Sitepu, B.P. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan (R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyowati, Eni. 2013. *Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal: Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol 08 No 02 hal 311-330.
- Suriamihardja, Akhlah Husen, dan Nunuy Nurjanah. 1996. *Petunjuk Praktik Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suryabrata, S. 2000. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suryani, Irma. 2017. *Desain Model Pembelajaran Menulis Naskah Drama Berdasarkan Analisis Kemampuan Menulis Naskah Drama Mahasiswa FKIP UNJA*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol.17 No.1 hal 82-94.
- Suwadji. 1994. *Ngoko lan Krama*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama.
- Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sociolinguistik Teori dan Problem*. Surakarta: Hinary Offset.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tri Widyahening Evy, Ch. 2013. *A Drama Textbook with Sociodrama Method: Research and Development in Linguistic Education Study Program in Central Java*. *Journal of Education and Learning*. Vol.7 No. 2 hal.91-100.
- Wahyudin, D. (2009). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardhaugh, R. 1986. *An Introduction to Sociolinguistics*. Oxford: Basil Blacwell Ltd.
- Wedhawati, dkk. 2006. *Tata Bahasa Jawa Mutakhir*. Yogyakarta: Kanisius.
- Winkel. (1983). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Sanata Dharma.